

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Umumnya para pengguna laporan keuangan, terutama investor berusaha meningkatkan performa perusahaan dan meningkatkan keuntungan yang didapat perusahaan dengan melakukan pengambilan keputusan yang tepat. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah menganalisa laporan keuangan. Dari laporan keuangan mereka dapat mengetahui posisi dan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk memberikan pinjaman, melakukan investasi maupun menanamkan saham.

Dalam menjalankan usaha perusahaan terdapat beberapa aspek penting dalam suatu perusahaan, salah satunya adalah aspek keuangan. Pada Aspek keuangan, salah satunya mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya modal yang kuat, diharapkan perusahaan mampu mempertahankan prestasi kerja yang sudah ada dan meningkatkan kualitas produksi, sehingga produk yang dihasilkan mampu menghasilkan nilai lebih bagi konsumen serta mempunyai daya saing yang tinggi dengan barang- barang sejenis di pasaran. Alternatif jenis-jenis sumber pembiayaan yang dipilih perusahaan dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, penerbitan efek saham, obligasi, serta laba ditahan. (Widhiastuti, 2022)

Keputusan pendanaan merupakan suatu keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan sebaik mungkin dalam kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan. Keputusan pendanaan suatu perusahaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal. Perusahaan dengan penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat memperkuat struktur permodalan itu sendiri, Sebaliknya, perusahaan dengan laba yang minim akan sulit menyelesaikan utang-utangnya sehingga akan menimbulkan kesenjangan komposisi dalam struktur modal karena penggunaan utang terlalu banyak. (Weston & Bringham, 1998)

Dasar pertimbangan pemilihan di Jakarta Islamic Index (JII) yaitu karena Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia. Jakarta Islamic Index (JII) sebagai obyek penelitian karena saham Jakarta Islamic Index (JII) merupakan saham-saham dengan prinsip syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Perbedaan JII dengan ISSI adalah konstituen yang ada di dalamnya hanya terdiri dari 30 emiten syariah dengan likuiditas tertinggi dalam BEI. Perusahaan yang terdaftar di JII adalah perusahaan yang beroperasi menurut hukum Islam dan memiliki nilai saham tertinggi di antara saham syariah lainnya. Keberadaan JII ini akan memudahkan para investor untuk mengetahui perusahaan apa saja yang telah menerapkan sistem syariat islam dan mempunyai reputasi keuangan yang baik. (Ashab 2017)

Salah satu indeks sektoral yang terdapat di Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks sektor properti. Bidang properti merupakan salah satu bisnis yang sangat diminati oleh investor karena mengingat harga jual tanah yang dimana setiap tahun

mengalami peningkatan dan harga properti akan selalu naik seiring bertambahnya jumlah penduduk karena demand meningkat sedangkan *supply* yakni lahan bersifat tetap. Selain itu menurut data kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), pada tahun 2019 masih banyak masyarakat menengah kebawah yang belum mempunyai rumah atau tempat tinggal sendiri, yakni sebanyak 13,5 juta keluarga, hal ini menyebabkan pertumbuhan KPR (Kredit Pemilikan Rumah) meningkat dari waktu ke waktu. (Erixa 2019)

Kontribusi industri properti sebagai salah satu sektor unggulan untuk menggerakkan perekonomian Indonesia terhadap PDB pada triwulan kedua 2023 tercatat sebesar 9,43% untuk sektor konstruksi dan 2,40% untuk sektor *real estate*. Industri properti juga turut memberikan *multiplier effect* bagi industri pendukung serta mempengaruhi perkembangan sektor keuangan sekaligus menyerap tenaga kerja secara signifikan. (Kementerian Koordinator 2023)

Analisis data di Indonesia menunjukkan bahwa penerimaan pemerintah dari sektor properti baik yang berbasis penghasilan, berbasis konsumsi, maupun berbasis kepemilikan masih terkonsentrasi di daerah-daerah yang bercirikan perkotaan (urban bias). Daerah perkotaan menikmati penerimaan dari sektor properti yang lebih besar utamanya dari PBB-P2 dan BPHTB, sementara di daerah pedesaan kedua jenis pajak ini belum memberikan penerimaan yang berarti. (Kementerian Keuangan 2016)

Pada objek perusahaan yang di teliti dalam penelitian ini yaitu PT Intiland Development Tbk, diingat sebagai salah satu pengembang properti terbesar di Indonesia. Proyek Intiland meliputi perkantoran, apartemen, hotel, pemukiman,

kawasan industri, sarana rekreasi dan olahraga. PT Intiland Development Tbk, menyabet penghargaan *World Gold Winner* kategori residensial (*low rise-residence*) pada penganugerahan FIABCI *World Prix d'Excellence Awards* 2021. (PT. Intiland 2023).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya variabel struktur modal. Struktur modal merupakan gambaran perbandingan keuangan perusahaan. Perbandingan ini berasal dari modal yang dimiliki yaitu utang jangka panjang dengan modal sendiri. Kemudian modal tersebut dapat dijadikan sumber pembiayaan perusahaan. Struktur modal diukur menggunakan Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) yaitu rasio untuk mengukur besarnya perbandingan utang dengan modal. Bertujuan untuk mengetahui besaran setiap rupiah modal yang menjadi jaminan utang pada perusahaan. Apabila nilai rasio utang terhadap modal tinggi, maka jumlah modal seorang pemilik yang dapat digunakan jaminan utang semakin kecil. Sebaliknya apabila nilai rasio utang terhadap modal semakin rendah maka jumlah modal seorang pemilik yang dapat digunakan jaminan utang semakin besar. (Ariany Abdillah dan Situngkir 2021)

Berkaitan dengan struktur modal dalam perusahaan, manajer harus mampu mengambil keputusan komposisi struktur modal yang tepat berkaitan dengan jumlah utang dan modal sendiri yang digunakan dalam membiayai operasional perusahaan. (Husnan & Enny 2012)

DER atau *Debt to Equity Ratio* memberikan informasi tentang perbandingan komposisi utang dan ekuitas suatu perusahaan. Informasi ini biasanya disajikan untuk membantu pihak yang berkepentingan seperti direksi perusahaan, investor,

hingga kreditur dalam mengambil keputusan. Bagi investor, informasi DER ini sering dipakai sebagai salah satu tolak ukur dalam menilai kualitas fundamental sebuah perusahaan sebelum membeli sahamnya. Bagi direksi perusahaan, rasio DER ini umum dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu menambah utang baru atau tidak. Sementara, bagi kreditur, informasi DER dipakai untuk menilai layak tidaknya suatu perusahaan diberikan pinjaman serta mengukur tingkat risiko pinjaman yang nantinya akan mempengaruhi berapa tingkat bunga dan nominal limit pinjaman yang bisa diberikan kepada emiten. (Bachriani 2017)

Dalam struktur modal diketahui bahwa laba/rugi yang tercatat dalam *income statement* diperhitungkan dalam laporan perubahan modal. Dengan begitu, jelas sekali laba/rugi berpengaruh dalam jumlah modal dan struktur modal perusahaan. Namun, lain halnya dengan arus kas, pengaruh keluar masuknya kas masih harus diteliti lebih lanjut, terutama pengaruh dari masing-masing aktivitas dalam laporan arus kas karena adanya beberapa pertanyaan yang mengarah pada hal tersebut. (Murni 2017)

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Setiap perusahaan memiliki tugas untuk menetapkan berbagai keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Keputusan itu antara lain adalah keputusan struktur modal. (Primantara dan Dewi 2016)

Laporan arus kas merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas pada periode tertentu. Analisis

laporan arus kas berguna dalam mengevaluasi posisi dan operasi perusahaan dan kemudian dilakukannya perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat diketahui baik tidaknya kinerja perusahaan dalam beroperasi. Namun, laba bersih yang dihasilkan sebuah perusahaan belum menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki kas yang cukup untuk membiayai aktivitasnya. (Dhea 2020)

Data laporan arus kas digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. analisis rasio arus kas dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan atas kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan. (Anggraini 2006)

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang dipublikasikan. Menurut laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam laporan arus kas diklasifikasikan menjadi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Perbedaan komponen- komponen arus kas ini sangat penting karena tiap- tiap komponen dianggap mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan penggunaannya. (Anggraini 2006)

Penelitian yang dilakukan oleh (Syukasa 2016) menyatakan bahwa *Cash Flow* (Arus Kas) berpengaruh positif terhadap *Capital Structure*. Dari beberapa penelitian, dinyatakan bahwa arus kas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi

penentuan struktur modal perusahaan. Hal ini dinyatakan oleh (Gitman 1998) yaitu dengan pernyataan "*The key concern of the firm when considering a new capital structure must center on it's ability to generate the necessary cash flows to meet obligation*". Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Gitman menganggap kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas merupakan kunci utama perusahaan dalam menentukan struktur modalnya. Jika perusahaan mempunyai arus kas yang relative stabil, maka perusahaan akan memenuhi kewajiban tetapnya. (Heru 2009)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu pada saat jatuh tempo. Likuiditas perusahaan juga berpengaruh terhadap pendanaan suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin besar. Perusahaan yang banyak menggunakan aktiva lancar akan mendapatkan aliran kas untuk membiayai kegiatan operasinal dan investasi perusahaan. Jika aktiva lancar suatu perusahaan semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, begitu juga sebaliknya jika aktiva lancar perusahaan semakin kecil berarti perusahaan tidak berhasil dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. (Murni 2017)

Ketidakmampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya disebabkan oleh kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan Current Ratio (CR). Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. (Sitti 2018)

Menurut penelitian (Zulkarnain 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dikarenakan secara umum nilai likuiditas pada perusahaan-perusahaan ini lebih besar dibandingkan dengan nilai struktur modal (DER). Perusahaan ini memiliki kemampuan untuk membayar akan tetapi struktur modal (DER) total hutang dibandingkan dengan total ekuitas lebih besar hutang dari pada total ekuitas sehingga dapat dinyatakan perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan ekuitas, sehingga hal ini akan memberikan dampak terhadap investor yang akan terus memberikan hutang dan harus dibayar oleh perusahaan pada waktu yang ditentukan.

Menurut penelitian (Devi 2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang besar akan lebih menyukai menggunakan sumber dana internal, hal ini sejalan dengan *pecking order theory*. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan asset yang lebih likuid sebagai sumber pembiayaan sehingga perusahaan tidak membutuhkan sumber pembiayaan, sehingga perusahaan tidak membutuhkan sumber pendanaan dari investor luar atau dengan kata lain DER semakin rendah. Hal ini berarti, likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap DER.

Menurut penelitian (Rivandi dan Novriani 2017) menyatakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang tinggi cenderung menggunakan

dana internal daripada dana eksternal (utang). Bahwa jika likuiditas perusahaan meningkat, struktur modal perusahaan akan menurun. Dan sebaliknya, jika tingkat likuiditas perusahaan mengalami penurunan, maka struktur modal perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menetapkan Struktur Modal (*Capital Structure*) sebagai variabel dependen. Sedangkan, Arus Kas (*Cash Flow*) dan Likuiditas (*Liquidity*) sebagai variabel independen yang mempengaruhi laba komprehensif tahun berjalan pada PT Intiland Development Tbk. Berikut ini Arus Kas (*Cash Flow*), Likuiditas (*Liquidity*) dan Struktur Modal (*Capital Structure*) PT Intiland Development Tbk periode 2016-2023:

**Tabel 1.1**  
**Cash Flow, Liquidity, dan Capital Structure di PT. Intiland Development Tbk. Periode 2016-2023**

Periode	Quartal	Cash Flow		Liquidity		Capital Structure	
			Jutaan Rupiah		Rasio		Rasio
2016	1		34.540.213.600		0,949		0,984
	2	↑	449.322.274.030	↑	1,469	↑	1,105
	3	↓	63.477.772.240	↓	0,814	↓	0,960
	4	↑	69.271.261.087	↑	0,922	↓	0,879
2017	1	↑	166.621.346.280	↑	0,984	↑	1,090
	2	↓	165.125.141.504	↑	1,105	↑	1,112
	3	↑	238.038.954.050	↓	0,960	↑	1,113
	4	↑	276.112.870.345	↓	0,879	↓	1,075
2018	1	↓	28.649.242.016	↓	0,840	↑	1,090
	2	↑	225.811.430.401	↓	0,794	↑	1,142
	3	↑	266.181.703.458	↑	0,832	↑	1,156
	4	↑	374.245.568.319	↑	1,010	↑	1,182
2019	1	↓	25.717.374.101	↑	1,076	↓	1,132
	2	↑	166.027.784.515	↑	1,404	↓	1,074
	3	↓	165.035.631.432	↓	1,304	↑	1,086
	4	↑	291.817.946.035	↓	1,177	↓	1,043

2020	1	↓	8.234.972.669	↓	1,014	↑	1,643
	2	↑	64.922.098.207	↓	0,831	↓	1,641
	3	↓	7.752.633.858	↑	0,858	↑	1,657
	4	↑	8.933.040.817	↑	1,046	↓	1,596
2021	1	↑	123.825.676.517	↑	1,082	↑	1,639
	2	↓	116.723.096.432	↑	1,211	↑	1,665
	3	↑	286.764.002.946	↓	1,009	↑	1,699
	4	↑	632.036.720.050	↑	1,028	↑	1,729
2022	1	↓	303.408.780.656	↓	1,023	↑	1,798
	2	↑	396.085.000.868	↓	1,001	↑	1,854
	3	↓	395.798.233.691	↑	1,071	↓	1,846
	4	↑	591.681.087.835	↓	1,043	↓	1,631
2023	1	↓	29.654.921.706	↑	1,175	↓	1,386
	2	↑	177.767.682.528	↓	1,041	↑	1,393
	3						
	4						

Sumber: <https://investor-id.intiland.com/financial-category/laporan-tahunan/>

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT Intiland Development Tbk periode 2016-2023 dapat disimpulkan bahwa *Cash Flow* (Arus Kas), *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (struktur modal) banyak mengalami kenaikan dan penurunan.

Pada tahun 2016 kuartal 2 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami kenaikan dari Rp. 34.540.213.600 menjadi Rp. 449.322.274.030. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami kenaikan dengan besar rasio dari 0,949 menjadi 1,469 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dari 0,984 menjadi 1,105.

Pada tahun 2016 kuartal 3 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami penurunan dari Rp. 449.322.274.030 menjadi Rp.

63.477.772.240. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami penurunan dengan besar rasio dari 1,469 menjadi 0,814 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami penurunan dari 1,105 menjadi 0,960.

Pada tahun 2016 kuartal 4 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami kenaikan dari Rp. 63.477.772.240 menjadi Rp. 69.271.261.087. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami kenaikan dengan besar rasio dari 0,814 menjadi 0,922 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami penurunan dari 0,960 menjadi 0,879.

Pada tahun 2017 kuartal 1 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami kenaikan dari Rp. 69.271.261.087 menjadi Rp. 166.621.346.280. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami kenaikan dengan besar rasio dari 0,922 menjadi 0,984 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami penurunan dari 0,879 menjadi 1,090.

Pada tahun 2017 kuartal 2 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami penurunan dari Rp. 166.621.346.280 menjadi Rp. 165.125.141.504. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami kenaikan dengan besar rasio dari 0,984 menjadi 1,105 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dari 1,090 menjadi 1,112.

Pada tahun 2017 kuartal 3 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan

*Cash Flow* (Arus Kas) mengalami kenaikan dari Rp. 165.125.141.504 menjadi Rp. 238.038.954.050. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami penurunan dengan besar rasio dari 1,105 menjadi 0,960 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dari 1,112 menjadi 1,113.

Pada tahun 2017 kuartal 4 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami kenaikan dari Rp. 238.038.954.050 menjadi Rp. 276.112.870.345. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami penurunan dengan besar rasio dari 0,960 menjadi 0,879 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami penurunan dari 1,113 menjadi 1,075.

Pada tahun 2018 kuartal 1 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami penurunan dari Rp. 276.112.870.345 menjadi Rp. 28.649.242.016. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami penurunan dengan besar rasio dari 0,879 menjadi 0,840 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dari 1,075 menjadi 1,090.

Pada tahun 2018 kuartal 2 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami kenaikan dari Rp. 28.649.242.016 menjadi Rp. 225.811.430.401. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami penurunan dengan besar rasio dari 0,840 menjadi 0,794 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dari 1,090 menjadi 1,142.

Pada tahun 2018 kuartal 3 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami kenaikan dari Rp. 225.811.430.401 menjadi Rp. 266.181.703.458. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami kenaikan dengan besar rasio dari 0,794 menjadi 0,832 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dari 1,142 menjadi 1,156.

Pada tahun 2018 kuartal 4 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami kenaikan dari Rp. 266.181.703.458 menjadi Rp. 374.245.568.319. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami kenaikan dengan besar rasio dari 0,832 menjadi 1,010 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dari 1,156 menjadi 1,182.

Pada tahun 2019 kuartal 1 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami penurunan dari Rp. 374.245.568.319 menjadi Rp. 25.717.374.101. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami kenaikan dengan besar rasio dari 1,010 menjadi 1,076 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami penurunan dari 1,182 menjadi 1,132.

Pada tahun 2019 kuartal 2 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami kenaikan dari Rp. 25.717.374.101 menjadi Rp. 166.027.784.515. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami kenaikan dengan besar rasio

dari 1,076 menjadi 1,404 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami penurunan dari 1,132 menjadi 1,074.

Pada tahun 2019 kuartal 3 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami penurunan dari Rp. 166.027.784.515 menjadi Rp. 165.035.631.432. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami penurunan dengan besar rasio dari 1,404 menjadi 1,304 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dari 1,074 menjadi 1,086.

Pada tahun 2019 kuartal 4 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami kenaikan dari Rp. 165.035.631.432 menjadi Rp. 291.817.946.035. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami penurunan dengan besar rasio dari 1,304 menjadi 1,177 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami penurunan dari 1,086 menjadi 1,043.

Pada tahun 2020 kuartal 1 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami penurunan dari Rp. 291.817.946.035 menjadi Rp. 8.234.972.669. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami penurunan dengan besar rasio dari 1,177 menjadi 1,014 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dari 1,043 menjadi 1,643.

Pada tahun 2020 kuartal 2 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami kenaikan dari Rp. 8.234.972.669 menjadi Rp.

64.922.098.207. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami penurunan dengan besar rasio dari 1,014 menjadi 0,831 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami penurunan dari 1,643 menjadi 1,641.

Pada tahun 2020 kuartal 3 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami penurunan dari Rp. 64.922.098.207 menjadi Rp. 7.752.633.858. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami kenaikan dengan besar rasio dari 0,831 menjadi 0,858 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dari 1,641 menjadi 1,657.

Pada tahun 2020 kuartal 4 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami kenaikan dari Rp. 7.752.633.858 menjadi Rp. 8.933.040.817. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami kenaikan dengan besar rasio dari 0,858 menjadi 1,046 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami penurunan dari 1,657 menjadi 1,596.

Pada tahun 2021 kuartal 1 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami kenaikan dari Rp. 8.933.040.817 menjadi Rp. 123.825.676.517. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami kenaikan dengan besar rasio dari 1,046 menjadi 1,082 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dari 1,596 menjadi 1,639.

Pada tahun 2021 kuartal 2 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan

*Cash Flow* (Arus Kas) mengalami penurunan dari Rp. 123.825.676.517 menjadi Rp. 116.723.096.432. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami kenaikan dengan besar rasio dari 1,082 menjadi 1,211 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dari 1,639 menjadi 1,665.

Pada tahun 2021 kuartal 3 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami kenaikan dari Rp. 116.723.096.432 menjadi Rp. 286.764.002.946. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami penurunan dengan besar rasio dari 1,211 menjadi 1,009 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dari 1,665 menjadi 1,699.

Pada tahun 2021 kuartal 4 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami kenaikan dari Rp. 286.764.002.946 menjadi Rp. 632.036.720.050. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami kenaikan dengan besar rasio dari 1,009 menjadi 1,028 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dari 1,699 menjadi 1,729.

Pada tahun 2022 kuartal 1 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami penurunan dari Rp. 632.036.720.050 menjadi Rp. 303.408.780.656. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami penurunan dengan besar rasio dari 1,028 menjadi 1,023 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dari 1,729 menjadi 1,798.

Pada tahun 2022 kuartal 2 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami kenaikan dari Rp. 303.408.780.656 menjadi Rp. 396.085.000.868. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami penurunan dengan besar rasio dari 1,023 menjadi 1,001 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dari 1,798 menjadi 1,854.

Pada tahun 2022 kuartal 3 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami penurunan dari Rp. 396.085.000.868 menjadi Rp. 395.798.233.691. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami kenaikan dengan besar rasio dari 1,001 menjadi 1,071 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami penurunan dari 1,854 menjadi 1,846.

Pada tahun 2022 kuartal 4 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami kenaikan dari Rp. 395.798.233.691 menjadi Rp. 591.681.087.835. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami penurunan dengan besar rasio dari 1,071 menjadi 1,043 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami penurunan dari 1,846 menjadi 1,631.

Pada tahun 2023 kuartal 1 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami penurunan dari Rp. 591.681.087.835 menjadi Rp. 29.654.921.706. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami kenaikan dengan besar rasio

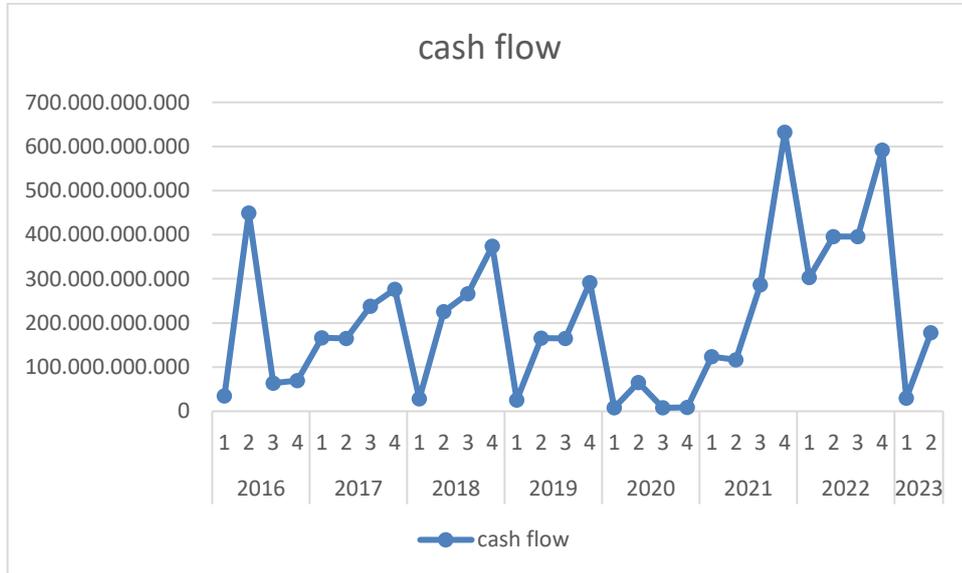
dari 1,043 menjadi 1,175 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami penurunan dari 1,631 menjadi 1,386.

Pada tahun 2023 kuartal 2 *Cash Flow* (Arus Kas) , *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dan penurunan dengan *Cash Flow* (Arus Kas) mengalami kenaikan dari Rp. 29.654.921.706 menjadi Rp. 177.767.682.528. *Liquidity* (Likuiditas) mengalami penurunan dengan besar rasio dari 1,175 menjadi 1,041 dan *Capital Structure* (Struktur Modal) mengalami kenaikan dari 1,386 menjadi 1,393.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Cash Flow* (Arus Kas), *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur Modal). Teori menyatakan bahwa apabila *Cash Flow* mengalami kenaikan maka *Capital Structure* akan naik, sebaliknya apabila *Cash Flow* penurunan maka *Capital Structure* akan turun. Dan apabila *Liquidity* mengalami kenaikan maka *Capital Structure* akan mengalami penurunan, sebaliknya apabila *Liquidity* mengalami penurunan maka *Capital Structure* akan mengalami kenaikan. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Cash Flow*, *Liquidity* dan *Capital Structure* pada PT. Intiland Development Tbk. Pada periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

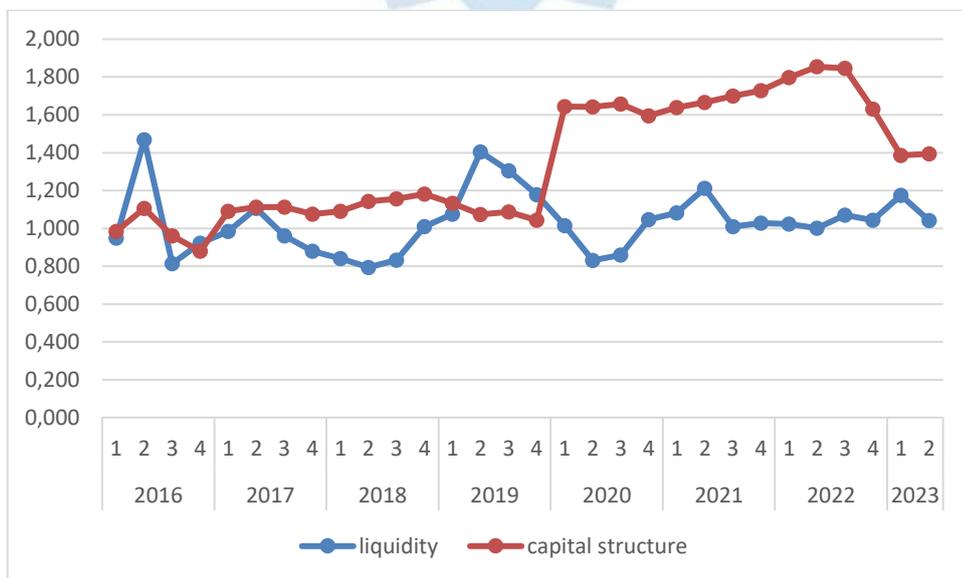
**Grafik 1.1**

**Cash Flow di PT. Intiland Development Tbk. Periode 2016-2023**



**Grafik 1.2**

**Liquidity dan Capital Structure di PT. Intiland Development Tbk. Periode 2016-2023**



Berdasarkan data grafik diatas, dapat dilihat terdapat siklus fluktuasi antara *Cash Flow* (Arus Kas), *Liquidity* (Likuiditas) dan *Capital Structure* (Struktur

Modal). *Cash Flow* pada tahun 2020 kuartal ke-3 mengalami titik terendah yaitu Rp. 7.752.633.858. Kemudian, pada tahun 2021 kuartal ke-4 merupakan titik tertinggi *Cash Flow* yaitu Rp. 632.036.720.050.

*Liquidity* pada tahun 2018 kuartal ke-2 merupakan titik terendah dengan besaran rasio 0,794. Pada tahun 2018 kuartal ke-2 *Liquidity* terus mengalami kenaikan menjadi hingga tahun 2019 kuartal ke-2 dengan besaran rasio 1,404. Pada tahun 2016 kuartal ke-2 menjadi titik tertinggi *liquidity* dengan besaran rasio 1,469.

*Capital Structure* pada tahun 2016 kuartal ke-4 merupakan titik terendah yaitu dengan besaran rasio 0,879. Tahun 2016 kuartal ke-4 *Capital Structure* mengalami fluktuasi sehingga pada tahun 2022 kuartal ke-2 *Capital Structure* berada di titik tertinggi dengan besaran rasio 1,854.

Dapat dirumuskan dari teori diatas diketahui bahwa *Cash Flow* dan *Liquidity* memiliki pengaruh terhadap *Capital Structure*, baik pengaruh positif maupun negatif. Hal tersebut menunjukan *Cash Flow* dan *Liquidity* secara otomatis mempengaruhi *Capital Structure* perusahaan. Selain itu, penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan objek yang diteliti sebagaimana dijelaskan di atas juga menghasilkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel-variabel yang penulis teliti dalam penelitian ini.

Secara sederhana, apabila suatu angka sebuah variabel berubah, maka kemungkinan besar angka variabel lainnya juga akan ikut berubah atau berpengaruh. Oleh karena itu, sangat penting untuk melihat variabel lainnya yang ikut berpengaruh. Seorang manajer harus mampu untuk memahami tingkat laba komprehensif tahun berjalan perusahaannya sehingga pada masa yang akan datang

manajer tersebut dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan tingkat *Capital Structure* yang dihasilkan melalui berbagai keputusan yang diambilnya.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih dalam melalui penelitian yang berjudul ***Analisis Pengaruh Cash Flow (Arus Kas), Liquidity (Likuiditas) terhadap Capital Structure (Struktur Modal) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Studi Kasus Pada PT. Intiland Development Tbk Periode 2016-2023).***

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Cash Flow* secara parsial terhadap *Capital Structure* pada PT. Intiland Development Tbk. Periode 2016-2023?
2. Seberapa besar pengaruh *Liquidity* secara parsial terhadap *Capital Structure* pada PT. Intiland Development Tbk. Periode 2016-2023?
3. Seberapa besar pengaruh *Cash Flow* dan *Liquidity* secara simultan terhadap *Capital Structure* pada PT. Intiland Development Tbk. Periode 2016-2023?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Cash Flow* secara parsial terhadap *Capital Structure* PT. Intiland Development Tbk. Periode 2016-2023;

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Liquidity* secara parsial terhadap *Capital Structure* pada PT. Intiland Development Tbk. Periode 2016-2023;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Cash Flow* dan *Liquidity* secara simultan terhadap *Capital Structure* pada PT. Intiland Development Tbk. Periode 2016-2023.

### C. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Cash Flow* dan *Liquidity* terhadap *Capital Structure* pada PT. Intiland Development Tbk. Periode 2016-2023;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Cash Flow* dan *Liquidity* terhadap *Capital Structure* pada PT. Intiland Development Tbk;
  - c. Mendeskripsikan pengaruh *Cash Flow* dan *Liquidity* terhadap *Capital Structure* pada PT. Intiland Development Tbk. Periode 2016-2023;
  - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Cash Flow* dan *Liquidity* terhadap *Capital Structure* pada PT. Intiland Development Tbk.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun

pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan arus kas pada aktivitas investasi;

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis arus kas pada perusahaan apakah positif atau negatif;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Cash Flow* dan *Liquidity* terhadap *Capital Structure*.